

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KOMPLIKASI KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI POLINDES KETANDAN

Wulan Tridianti^{1(CA)}

Email: wulantridianti70@gmail.com (*Corresponding Author*)

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang

Rosyidah Alfitri²

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang

ABSTRAK

Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu yang memerlukan penanganan dini melalui pemeriksaan kehamilan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan di Polindes Ketandan, khususnya faktor kadar hemoglobin (Hb), jarak kehamilan, dan paritas. Jenis Penelitian ini merupakan kuantitatif non-eksperimental dengan metode deskriptif analitik secara *cross-sectional*. Studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi *antenatal care* di Polindes Ketandan. Jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil dengan teknik *total sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi α (α) = 0,05. Hasil analisis Hasil analisis bivariat dari tiga faktor independen yang diteliti. Hubungan Kadar Hb dengan Komplikasi Kehamilan p -value = 0,009; 95%CI: 0,060-0,366. Seluruh responden kategori anemia (100%) mengalami komplikasi kehamilan. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan signifikan jarak kehamilan p -value = 0,548; 95% CI: 0,579-0,923 maupun paritas p -value = 1,000 OR = 0,600; (95% CI: 0,058-6,213) terhadap komplikasi kehamilan. Kesimpulan penelitian ini kadar Hb merupakan faktor utama yang berisiko langsung terhadap komplikasi kehamilan di Polindes Ketandan dan menunjukkan pentingnya pemantauan kadar Hb sebagai bagian dari pelayanan *antenatal* untuk mendukung deteksi dini ibu hamil yang berisiko mengalami komplikasi.

Kata kunci: Anemia, jarak kehamilan, kadar Hb, komplikasi kehamilan paritas

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan merupakan masalah kesehatan yang dialami ibu selama kehamilan. Komplikasi ini dapat mempengaruhi ibu, janin, atau keduanya. Beberapa ibu hamil sudah menderita kondisi kesehatan sebelum hamil yang dapat memicu komplikasi. Sebelum dan selama kehamilan, wanita perlu mendapat perawatan kesehatan untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan (Nilakesuma, 2020).

Angka kematian ibu global menurut WHO pada tahun 2023 adalah 197/100.000 kelahiran hidup. Profil Kesehatan di Indonesia dengan jumlah kematian ibu secara keseluruhan masih tergolong fluktuatif pada tahun 2024 adalah 4151, dan penyebab terbanyak adalah Kasus Komplikasi non-obstetri 1351, hipertensi selama kehamilan, persalinan dan periode pascapersalinan 988, perdarahan obstetri 955, komplikasi obstetri lainnya 506, infeksi 209 dan komplikasi kegagalan kehamilan 94, komplikasi yang tidak terduga 47.

Menurut SKI (2023), jenis keluhan kehamilan yang dialami di Jawa Timur adalah muntah terus menerus 6,2%, demam tinggi 0,8%, hipertensi 5,8%, janin kurang bergerak 0,6%, perdarahan jalan lahir 1,9%, keluarga air ketuban 3,4%, terasa sakit saat kencing 0,6%, batuk lama 0,7%, sesak nafas 0,9%, nyeri dada/jantung berdebar 0,4%, bengkak kaki 5,4%, kejang 0,2%, lainnya 5,6%, mengalami salah satu gangguan/komplikasi kehamilan 24,0%.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tindaon dkk., (2025) menunjukkan

bahwa faktor usia $\rho = 0,006 < 0,05$, faktor paritas $\rho = 0,020 < 0,05$ dan faktor jarak kehamilan $\rho = 0,018 < 0,05$ mempengaruhi kejadian komplikasi kehamilan pada trimester ke III. Hasil penelitian Fadhilla & Puspitasari, (2024) bahwa Komplikasi kehamilan yang dapat terjadi preeklampsia, diabetes gestasional, plasenta previa, dan gemeli. Komplikasi ini timbul karena beberapa faktor, termasuk kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, usia ibu, gaya hidup, kebutuhan nutrisi, dan kondisi lingkungan, kesehatan mental, dan riwayat penyakit keluarga.

Rendahnya kadar hemoglobin (anemia) selama kehamilan membahayakan kesehatan ibu dan janin karena menghambat pasokan oksigen ke jaringan tubuh, sehingga memicu kelemahan fisik, penurunan imun, serta meningkatkan risiko komplikasi berat seperti infeksi dan perdarahan. Kekurangan oksigen kronis ini juga mengancam janin dengan risiko Berat Badan Lahir Rendah, kelahiran prematur, kelainan perkembangan, hingga kematian perinatal (Mudjiati dkk., 2023). Kerentanan terhadap anemia ini diperparah oleh faktor paritas tinggi akibat kehamilan berulang yang menguras cadangan zat besi tubuh secara masif, sekaligus berisiko merusak pembuluh darah serta mengganggu sirkulasi nutrisi pada dinding uterus menuju janin (Laturake dkk., 2023). Kondisi tersebut kian kritis jika jarak antar-kehamilan kurang dari dua tahun, sebab sistem reproduksi dan dinding rahim ibu belum pulih sepenuhnya untuk menghadapi konsepsi baru,

yang pada akhirnya memicu risiko keguguran, kegagalan kehamilan, dan perkembangan janin yang tidak optimal (Amalia dkk., 2022).

Salah satu upaya strategis meningkatkan kesehatan ibu adalah pemeriksaan kehamilan sesuai standar dianjurkan untuk melindungi ibu hamil dan janin melalui deteksi dini faktor risiko serta pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan. Berdasarkan data pencatatan kunjungan Antenatal Care di Polindes Ketandan, masih ditemukan adanya ibu hamil yang memiliki faktor risiko tinggi seperti anemia (kadar Hb < 11 g/dL), riwayat paritas tinggi, serta jarak kehamilan yang terlalu dekat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Polindes Ketandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif non-eksperimental dengan metode deskriptif analitik secara *cross-sectional* untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil. Studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi antenatal care di Polindes Ketandan pada periode April sampai dengan Juni 2026 yang telah lulus uji etik dari KEPK Institut Teknologi dan Sains Kesehatan RS dr. Soepraoen dengan nomor KEPK/EC/215/IV/2026.

Jumlah sampel sebanyak 30 sampel dengan teknik sampling yang digunakan total sampling. Variabel

independen terdiri dari kadar Hb, paritas, dan jarak kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah komplikasi kehamilan. Kriteria inklusi Ibu hamil dengan rekam medis yang lengkap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi (tabel checklist) pengumpulan data sekunder bersumber dari Buku KIA dan Register Kohort Ibu Hamil.

Penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor (kadar Hb, paritas, dan jarak kehamilan) dengan komplikasi kehamilan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diklasifikasikan dan dikodifikasi ke dalam bentuk kategorik. Uji *Fisher's Exact Test* dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel nominal atau kategorik dalam satu waktu pengukuran. Selain menguji signifikansi hubungan melalui nilai *p-value*, analisis juga mengukur kekuatan hubungan dan besarnya risiko antarvariabel menggunakan nilai *Odds Ratio (OR)* disertai rentang *Confidence Interval (CI)* 95%. Analisis dilakukan untuk menetapkan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan pada variabel-variabel yang diuji. Apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ dinyatakan tidak ada hubungan signifikan. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Polindes Ketandan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Hb, Jarak Kehamilan, Paritas, dan, Komplikasi Kehamilan (N = 30)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase %
Kadar Hb		
Anemia	3	10
Normal	27	90
Jarak Kehamilan		
Berisiko	4	13,3
Tidak Berisiko	26	86,7
Paritas		
Berisiko	6	20
Tidak Berisiko	24	80
Komplikasi Kehamilan		
Ada Komplikasi	7	23,3
Tidak Ada Komplikasi	23	76,7
Total	30	100

Tabel 1 Hasil analisis deskriptif univariat menunjukkan bahwa pada variabel kadar Hb, sebagian besar responden memiliki kadar Hb dalam kategori normal

yaitu sebanyak 27 responden (90%), sedangkan responden yang mengalami anemia sebanyak 3 responden (10%). Ditinjau dari karakteristik jarak kehamilan, mayoritas ibu hamil tidak berisiko yaitu 26 responden (86,7%) serta 4 responden (13,3%) yang memiliki jarak kehamilan berisiko. Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan variabel paritas mayoritas ibu hamil tidak berisiko yaitu 24 responden (80%), sementara responden dengan paritas berisiko sebanyak 6 responden (20%). Terakhir, pada variabel kejadian komplikasi kehamilan, ibu hamil yang tidak ada komplikasi kehamilan yaitu 23 responden (76,7%), sedangkan ibu hamil dengan komplikasi kehamilan adalah 7 responden (23,3%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Kadar Hb, Jarak Kehamilan, dan Paritas dengan Komplikasi Kehamilan (N =30)

Variabel	Komplikasi Kehamilan		Total	p-value	OR/ 95% CI
	Ada	Tidak Ada			
Kadar Hb					
Anemia	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0,009	CI : 0,060-0366.
Normal	4 (14,8%)	23 (85,2%)	27 (100%)		
Jarak Kehamilan					
Berisiko	0 (0,0%)	4 (100%)	4 (100%)	0,548	CI : 0,579-0,923
Tidak Berisiko	7 (26,9%)	19 (73,1%)	26 (100%)		
Paritas					
Berisiko	1 (16,7%)	5 (83,3%)	6 (100%)	1,000	OR : 0,600; CI : 0,058-6213
Tidak Berisiko	6 (25%)	18 (75%)	24 (100%)		

Tabel 2 Hasil analisis bivariat dari tiga faktor independen yang diteliti. Hubungan Kadar Hb dengan Komplikasi Kehamilan, menunjukkan bahwa dari 3 responden anemia,seluruhnya

(100%) mengalami komplikasi. Sebaliknya, dari 27 responden dengan Hb normal,hanya 14,8% yang mengalami komplikasi. Hasil uji *Fisher's Exact Test* memperoleh *p-value* 0,009 (*p* <

0,05) berarti ada hubungan signifikan secara statistik kadar Hb dan komplikasi kehamilan dengan tingkat kepercayaan *CI* 95% 0,060-0,366.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Komplikasi Kehamilan, menunjukkan bahwa dari 4 responden dengan jarak kehamilan berisiko, tidak ada satupun (0,0%) yang mengalami komplikasi. Sementara pada kelompok jarak tidak berisiko, terdapat 26,9% yang mengalami komplikasi. Hasil uji statistik memperoleh *p-value* 0,548 ($p > 0,05$) berarti tidak ada hubungan signifikan jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan dengan tingkat kepercayaan *CI* 95% 0,579-0,923.

Hubungan Paritas dengan Komplikasi Kehamilan, menunjukkan bahwa persentase komplikasi pada paritas berisiko 16,7% cenderung lebih rendah dibanding paritas tidak berisiko 25%. Hasil uji statistik memperoleh *p-value* 1,000 ($p > 0,05$) yang bermakna tidak ada hubungan signifikan paritas dan komplikasi kehamilan dengan nilai *OR* sebesar 0,600 tingkat kepercayaan *CI* 95% 0,058-6,213

PEMBAHASAN

Hubungan Kadar Hb dengan Komplikasi Kehamilan.

Hasil temuan penelitian di Polindes Ketandan menunjukkan adanya hubungan kadar Hb dengan komplikasi kehamilan. sejalan dengan penelitian sebelumnya Anemia memberikan dampak yang signifikan terhadap kehamilan. Ibu hamil dengan kadar Hb di bawah

10 g/dl memiliki risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan 4,2 kali lebih besar mengalami anemia berat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Selain itu, anemia berat pada kehamilan juga meningkatkan risiko kematian ibu hingga 3,5 kali lipat (Fauzia et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, kadar Hb ada hubungannya dengan komplikasi kehamilan bahwa kondisi anemia pada 3 responden di Polindes Ketandan kemungkinan besar sudah terjadi sejak awal dan bersifat kronis, atau tidak diimbangi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang adekuat, sehingga langsung memanifestasikan gangguan klinis nyata berupa komplikasi saat kehamilan. Oleh karena itu baik kejadian anemia maupun komplikasi kehamilan yang lain sebaiknya dicegah agar tidak menimbulkan masalah kehamilan yang serius yang berakibat fatal baik bagi ibu hamil maupun janin.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Komplikasi Kehamilan.

Berdasarkan hasil temuan di Polindes Ketandan, tidak ada hubungan signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian komplikasi kehamilan, yang menandakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil temuan kontradiktif, di mana seluruh kelompok ibu hamil dengan rentang jarak kehamilan yang tergolong berisiko justru melewati

masa kehamilannya dengan aman tanpa komplikasi. Sebaliknya, gejala komplikasi kehamilan justru ditemukan pada sebagian kecil kelompok ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko.

Meskipun secara teoritis jarak kehamilan yang terlalu dekat atau terlalu lama dikaitkan dengan penurunan pemulihan fisik ibu dan risiko komplikasi kehamilan, nihilnya keterkaitan variabel tersebut dalam penelitian ini ternyata memiliki pola temuan yang serupa dengan hasil studi terdahulu oleh Mariati & Ermawati, (2023) di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember menunjukkan tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian lain di wilayah kerja Puskesmas Lasi ditemukan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Amalia dkk., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa fenomena kontradiktif ini erat kaitannya dengan factor perilaku kesehatan ibu dan persepsi terhadap risiko. Ibu yang menyadari jarak kehamilannya berisiko cenderung memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi. Mereka lebih aktif melakukan pemeriksaan kandungan secara teratur dan patuh terhadap anjuran petugas kesehatan, sehingga potensi komplikasi dapat diredam sejak awal. Sementara itu, ibu dengan jarak kehamilan ideal kerap kali terjebak dalam rasa aman yang semu, sehingga kurang

memperhatikan pemeliharaan kesehatan atau tanda bahaya kehamilan.

Hubungan Paritas dengan Komplikasi Kehamilan.

Hasil temuan penelitian hubungan Paritas di Polindes Ketandan menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan komplikasi kehamilan, yang menandakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak.

Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu Mariati & Ermawati, (2023) di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Hasil temuan penelitian Laturake dkk., (2023) di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makasar bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil temuan oleh Amini dkk., (2018), mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti hubungan komplikasi kehamilan pada ibu dengan paritas kemungkinan besar dipicu oleh faktor umur ibu hamil di umur degeneratif > 35 tahun atau akibat gaya hidup dan pola makan yang memicu komplikasi metabolik seperti diabetes gestasional atau hipertensi. Sehingga komplikasi yang muncul dapat disebabkan oleh status kesehatan umum tubuh ibu secara menyeluruh dan bukan hanya karena jumlah anak yang dilahirkan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kadar Hb dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Polindes Ketandan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemantauan kadar hemoglobin sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk mendukung deteksi dini ibu hamil yang berisiko mengalami komplikasi.

Tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dan paritas dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Polindes Ketandan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemantauan tidak hanya pada paritas dan jarak kehamilan saja, tapi kemungkinan faktor lain pemicu komplikasi kehamilan.

SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan Desa) di Polindes Ketandan disarankan untuk meningkatkan intensitas pengawasan klinis secara personal, khususnya melalui pemantauan kadar hemoglobin secara berkala minimal sekali pada setiap trimester kehamilan tanpa harus memandang status reproduksi ibu (seperti paritas atau jarak kehamilan). Selain itu, bidan desa diharapkan dapat mengoptimalkan program konseling gizi dan melakukan pengawasan langsung terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi, misalnya dengan melibatkan peran aktif suami atau anggota keluarga sebagai pengawas minum obat guna memutus mata rantai anemia sejak awal kehamilan.

SUMBER REFERENSI

- Amalia, K., Eliska, E., & Nurhayati, N. (2022). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi. *Prosiding Nasional FORIKES*, 3(0), 58–65. <https://forikes-ejournal.com/index.php/profo/article/view/profo202212>
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108–113. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Dzakiyyah, H., & Realita, F. (2026). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.61720/jib.v10i1.639>
- Fadhilla, K. N., & Puspitasari, N. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Komplikasi

- Kehamilan: Literature Review. Prepotif : *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(2), 3494–3500.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30061>
- Fauzia, V. N., Sutrisminah, E., & Meiranny, A. (2024). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR: Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 795–804.
<https://doi.org/10.56338/mppk.i.v7i4.4738>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2023). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 51–61.
<https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i4.925>
- Mariati, T., & Ermawati, I. (2023). Hubungan Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian BBLR. *MIDWIFERY JOURNAL*, 3(4), 211–216.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/13203>
- Mudjiati, I., Achadi, E. L., Syauqiyatullah, A., Tejawati, A. K., Wahyuningrum, M. R., & Permatasari, N. I. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan RI.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-pencegahan-anemia-pada-ibuhamil-dan-remaja-putri>
- Nilakesuma, N. F. (2020). Upaya Peningkatan Penjarigan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Metode Skor Poedji Rochyati. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(02), 1–4.
<https://doi.org/10.33884/jpb.v2i02.1613>
- Tindaon, Y. K., Simanullang, E., Sinaga, R., Pebrianti, P., Wulandari, & Jonathan. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komplikasi Pada Kehamilan Trimester Iii Di Rsu Citra Medika Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiwa*, 6, 104–109.
<https://prosidingmhm.mitrah.usada.ac.id/index.php/forisma/article/view/599>
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>